

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dikenal dengan sistem pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal disekolah pada intinya bertujuan agar setiap peserta didik belajar untuk hidup. Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. "Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya". (Gunawan, 2018:10)

Selain menjadikan seseorang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi pendidikan juga akan menghatarkan seseorang pada hidup yang bermartabat, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosialis, cerdas dan kemandirian. Hal itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya pontensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.(Heri,2018).

Lembaga pendidikan sekolah memiliki peran penting dalam membina karakter peserta didik. Di mana pelaku-pelaku yang mengembang fungsi dan peran di sekolah meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf sekolah. Guru merupakan pelaku penting dalam pendidikan, selain itu guru merupakan orang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran internal, maupun ekstra kulikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral (Zubaedi, 2013:164). Sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengoptimalkan perkembangan pengetahuan, sikap maupun keterampilan peserta didik sehingga apa yang diberikan menjadi menjadi bekal di sekolah yang dapat mendorong perkembangan peserta didik.

Penanaman nilai sosial merupakan salah satu langkah yang perlu ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan di sekolah. Hal ini demikian terjadi disebabkan nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi sosial sehingga akan terbentuk dan terjalin komunikasi yang baik antar sesama peserta didik. Penanaman nilai sosial dalam lingkup sekolah tidak terlepas dari seseorang guru yang mampu memberikan materi atau bekal untuk membentuk perkembangan

peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas peserta didik akan diajarkan bagaimana menjadi manusia yang berdaya guna dengan didukung karakter yang baik. Peserta didik memiliki karakter yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan diterapkan sejak diri pada tingkat satuan pendidikan. Karakter baik merupakan bekal utama dalam mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik mengingat karakter ini nantinya akan menjadi hal yang melekat pada peserta didik.

Dalam lingkup sekolah seorang peserta didik tidak bisa terlepas dari interaksi sosial baik interaksi yang dilakukan pada saat pembelajaran dengan guru, interaksi dengan sesama peserta didik hingga interaksi dengan lingkungan belajar dan masyarakat manakalah peserta didik keluar dari ruang lingkup sekolah. Penanaman nilai sosial merupakan indikator yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik, di mana dalam mengimplementasikan nilai sosial seyogianya seorang guru dapat memberikan pemahaman bagaimana melakukan interaksi yang baik dalam melakukan komunikasi. Komunikasi yang baik antar sesama peserta didik akan mengurangi konflik yang timbul dan dapat menjadi penciri dari watak atau kepribadian yang baik sehingga kedepan memiliki harapan membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur.

Penanaman nilai sosial merupakan salah satu cara yang perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima tidak hanya di lingkungan sekolah. Kurangnya komunikasi yang baik pada peserta didik

terkadang akan menimbulkan dan memicu konflik antar sesama peserta didik sehingga dikuatirkan akan timbul konflik yang dapat berujung kekerasan sesama peserta didik. Tugas guru tidak hanya di sekolah akan tetapi di lingkungan masyarakat ia juga harus menjadi panutan. Guru harus menjadi manusia dewasa yang berbeda dengan orang dewasa lainnya. Artinya ia harus senantiasa berperilaku yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, karena segala tindakannya senantiasa akan ditiru oleh siswa.

Dengan demikian guru dituntut untuk bisa menjadi figur yang bisa ditiru oleh anakdidiknya, seiring berkembangnya zaman semakin lunturnya moral bangsa khususnya pada peserta didik, nilai-nilai sosial dan moral sudah semakin hilang dalam diri peserta didik, tidak sedikit peserta didik yang melakukan penyimpangan baik itu secara ucapan maupun tingkah laku, hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik kurang memiliki karakter yang baik dan kokoh serta kepribadian yang baik. Melalui penanaman nilai-nilai sosial mengkolaborasi dalam strategi pembelajaran guru di kelas guna terbentuknya karakter peserta didik yang lebih baik. Pembentukan karakter dengan penerapan nilai-nilai sosial dan dilandasi dengan nilai agama menjadi suatu keharusan guru. Sehingga pada diri peserta didik mempunyai filter sebagai benteng untuk mempertahankan nilai-nilai sosial dan mempunyai karakter yang baik.

Penanaman nilai-nilai sosial merupakan salah satu cara yang perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah

laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima tidak hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi ia diterima di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi manusia untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Sebaiknya, tanpa nilai-nilai sosial manusia tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Melihat lembaga pendidikan khususnya di sekolah dewasa ini kurang menitikberatkan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas kearah aspek nilai sosial. Oleh karena itu nilai-nilai sosial harus lebih ditanamkan di sekolah. Karena nilai-nilai sosial memiliki posisi kuat dalam membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong-menolong, saling memberi dan menerima, kejujuran, simpati dan antipati, rasa setia kawan, dan sebagainya. Sehingga dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Di kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada latar belakang tersebut sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam memahami sikap peduli sosial dalam kehidupan di sekolah.
2. Kurangnya perilaku sikap peduli peserta didik di sekolah dalam menolong temannya.
3. Masih banyak peserta didik yang memilih teman yang dibantu ketika mendapatkan masalah.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah, peneliti memfokuskan pada masalah implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk Karakter peduli sosial peserta didik kelas VII Di MTs Negeri 1 Kota Ternate ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Kota Ternate ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas VII Di MTs Negeri 1 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas MTs Negeri 1 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi peneliti, memberikan referensi bagi penulis tentang peran guru dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate.
- b. Bagi Sekolah dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang peran guru dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate.
- c. Bagi pengembangan keilmuan, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding maupun bahan rujukan/dasar pijakan bagi peneliti lain, agar penelitian ini tidak berhenti sampai disini